

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TULIS PADA PROPOSAL KEGIATAN HMJ BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIMED BERDASARKAN PUEBI

Yulinda Br Saragih¹, Miyana Dewi E. Sitepu², Fadhylah Zaini Pardede³, Elly Prihasti Wuriyani⁴, Rio Hamonangan Sipahutar⁵, Mesti Herniat Permata Zebua⁶
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

¹yulindasaragih22@gmail.com, ²miyanadewielisabet@gmail.com,
³fadhylahpardede@gmail.com, ⁴ellyprihasti@unimed.ac.id,
⁵riosipahutar8@gmail.com, ⁶zebmesti19@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find and categorize errors in the written proposal for the "Language Month Celebration" event on Heroes' Day 2023 compiled by the Indonesian Language and Literature Student Association at Medan State University, in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). This study used a qualitative descriptive method with the "Listen and Note" technique (seeing and noting). The data analysis process was carried out in four stages: identification, grouping, explanation, and correction. The findings of this study showed that there were 16 errors detected, consisting of 4 errors in the use of capital letters, 5 spelling errors, 4 errors in the use of punctuation, and 3 errors in writing loan words. Spelling errors were the most common. These findings indicate that the application of PUEBI in official documents created by student organizations needs to be further improved and enhanced

Keywords: analysis of language errors, written language, activity proposal, PUEBI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengkategorikan kesalahan yang terdapat dalam tulisan proposal acara "Semarak Bulan Bahasa" pada Hari Pahlawan 2023 yang disusun oleh HMJ Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik "Simak dan Catat" (melihat dan mencatat). Proses analisis data dilakukan dalam empat tahap: identifikasi, pengelompokan, penjelasan, dan koreksi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan terdapat 16 kesalahan yang terdeteksi, terdiri dari 4 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, 5 kesalahan ejaan, 4 kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan 3 kesalahan dalam penulisan kata serapan. Kesalahan dalam ejaan merupakan hal yang paling umum terjadi. Temuan ini

menunjukkan bahwa penerapan PUEBI dalam dokumen resmi yang dibuat oleh organisasi mahasiswa perlu diperbaiki dan ditingkatkan lebih lanjut.

Kata Kunci: analisis kesalahan berbahasa, bahasa tulis, proposal kegiatan, PUEBI.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta mengungkapkan kemampuan intelektualnya. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2021) mengemukakan bahwa bahasa merupakan cerminan daya pikir seseorang; semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin sistematis pula pola pikir yang melandasinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa persatuan yang lahir melalui ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana komunikasi tulis dalam bidang akademik, pemerintahan, dan lembaga pendidikan formal.

Akan tetapi, perkembangan zaman membawa berbagai tantangan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan

generasi muda dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam komunikasi tulis. Chaer (2019) menyatakan bahwa perkembangan sosial dan modernisasi sering menimbulkan dampak negative terhadap remaja, yaitu kecenderungan mengabaikan kaidah bahasa demi kemudahan dan kepraktisan dalam berkomunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut tidak hanya ditemukan dalam komunikasi informal, tetapi juga mulai tampak di lingkungan akademik, termasuk di perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda diharapkan dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, terutama dalam penulisan karya ilmiah dan administrasi organisasi. Salah satu bentuk komunikasi tulis yang sering digunakan di lingkungan kampus adalah proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan dokumen formal yang memuat rancangan kegiatan untuk memperoleh izin, dukungan, maupun pendanaan dari pihak tertentu. Oleh karena itu, proposal

harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Keraf (2018) menegaskan bahwa proposal sebagai teks formal menuntut ketepatan ejaan, diksi, dan struktur bahasa karena mencerminkan kredibilitas lembaga atau organisasi yang menyusunnya.

Dalam lingkungan kampus, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan organisasi kemahasiswaan yang aktif menyelenggarakan berbagai program kerja, baik dalam lingkup internal maupun eksternal kampus. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah “Semarak Bulan Bahasa pada Hari Pahlawan”. Dalam pelaksanaannya, HMJ diwajibkan menyusun proposal kegiatan formal sebagai syarat untuk memperoleh legalitas dan dukungan dana dari pihak kampus maupun sponsor luar. Sebagai mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, proposal kegiatan yang disusun diharapkan bisa menjadi contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tepat bagi mahasiswa dari jurusan lainnya .

Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam proposal kegiatan

mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi aspek ejaan, penggunaan kata yang kurang tepat, ketidakefektifan kalimat, hingga kesalahan tata tulis. Arifin (2020) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa tulis pada mahasiswa umumnya disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari dan kurangnya ketelitian dalam proses penyuntingan teks formal.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Sasongko (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa pada Proposal Kegiatan Mahasiswa UN PGRI Kediri 2016–2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan terdapat pada aspek ejaan, pemilihan diksi, struktur kalimat, dan struktur paragraf. Selanjutnya, penelitian Kalaamiah dan Markhamah (2023) berjudul “Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis, dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa” mengungkapkan bahwa proposal kegiatan organisasi mahasiswa masih mengandung berbagai kesalahan pada aspek fonologi, sintaksis, dan morfologi

sehingga memengaruhi kejelasan serta keterbacaan isi proposal. Selain itu, penelitian oleh Limbatonging dkk. (2026) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Teks Proposal: Kajian Literatur” menemukan bahwa kesalahan dalam penulisan proposal masih sering dijumpai pada aspek sintaksis, ejaan, tanda baca, diksi, dan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI serta minimnya proses penyuntingan tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkategorikan kesalahan bahasa dalam proposal acara “Semarak Bulan Bahasa” dari program PBSI di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, dengan Merujuk pada Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan dalam meningkatkan mutu penulisan proposal mata kuliah oleh mahasiswa agar selaras dengan ketentuan bahasa Indonesia yang berlaku.

B. Landasan Teori

Untuk membatasi dan memperkuat analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendapat ahli di bidang linguistik edukasional dan tata bahasa baku.

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan konsep mendasar dalam kajian linguistik terapan. Tarigan (2021:12) mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan unsur-unsur bahasa yang menyimpang dari kaidah atau norma bahasa yang telah ditetapkan secara resmi. Lebih lanjut, Tarigan menegaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan formal mencerminkan tingkat kompetensi kebahasaan penulisnya yang belum sempurna sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Rusminto (2011:22) mengatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa memiliki berbagai jenis dan bisa dikelompokkan dengan cara-cara berbeda, tergantung pada perspektif masing-masing. Artinya, setiap cara memandang sesuatu akan menghasilkan pengelompokan yang berbeda pula. Sudut pandang yang sering digunakan oleh para ahli dalam mengelompokkan kesalahan berbahasa adalah berdasarkan sumber masalahnya, bagaimana kesalahan itu muncul, tingkat kekonsistennannya, serta dampak kesalahan tersebut terhadap makna yang disampaikan dalam berkomunikasi. Menurut Corder

(1974) kesalahan berbahasa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *lapses* yang terjadi karena ketidaksengajaan dalam proses bertutur atau menulis, *error* yang muncul akibat pelanggaran kaidah tata bahasa karena kurangnya penguasaan bahasa, dan *mistake* yang disebabkan oleh ketidaktepatan penutur dalam memilih kata atau ungkapan sesuai situasi tertentu. Dalam penelitian ini, kesalahan yang dianalisis mencakup kedua jenis penyimpangan tersebut sebagaimana ditemukan dalam dokumen Laporan Pertanggungjawaban kegiatan Semarak Bulan Bahasa HMJ Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

2. Bahasa Tulis dalam Dokumen Formal

Dokumen resmi seperti laporan pertanggungjawaban menuntut penggunaan bahasa yang taat kaidah dan tidak ambigu. Keraf (2018:34) menyatakan bahwa tulisan yang bersifat resmi atau administratif menuntut kecermatan diksi dan ketaatan terhadap tata ejaan yang berlaku, sebab bahasa tulis formal wajib menerapkan prinsip kehematan kata serta kejelasan struktur kalimat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca yang dituju. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, dokumen seperti laporan pertanggungjawaban berfungsi tidak hanya sebagai bukti realisasi kegiatan, tetapi juga sebagai representasi langsung dari kredibilitas

dan profesionalisme organisasi penerbitnya. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dalam dokumen semacam ini tidak dapat dipandang sebagai hal yang sepele karena dapat memengaruhi penilaian pihak birokrasi kampus terhadap organisasi yang bersangkutan.

3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Ejaan merupakan kumpulan ketentuan yang mengatur cara menulis simbol bunyi dari suatu bahasa. Sugono (2019:45) menguraikan bahwa ejaan meliputi seluruh ketentuan untuk menggambarkan simbol bunyi dalam suatu bahasa, serta keterkaitan antar simbol tersebut, baik dalam hal perpanjangan maupun penggabungan. Ejaan merupakan kaidah yang mengikat seluruh pengguna bahasa dalam situasi formal guna mencapai standardisasi nasional.

Dalam bahasa Indonesia, "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia" yang sering disingkat PUEBI, merupakan norma resmi untuk ejaan. PUEBI ditentukan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 dan berperan sebagai aturan yang mengikat semua tulisan resmi dalam bahasa Indonesia. PUEBI mencakup empat komponen utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini: penggunaan huruf, mencakup huruf besar dan miring; penulisan kata, termasuk preposisi, imbuhan, dan

kata-kata yang tidak standar; penerapan tanda baca, meliputi titik, koma, titik dua, dan tanda hubung; serta penulisan kata serapan dari bahasa asing. Keempat komponen ini berfungsi sebagai kategori untuk mengenali analisis dan mengklasifikasikan kesalahan dalam tulisan yang terdapat pada dokumen yang diteliti.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang telah ada. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, fenomena yang disinggung dijelaskan dan dijelaskan secara terstruktur berdasarkan hasil data, tanpa menerapkan metode statistik. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik data penelitian yang berupa teks tulisan dan memerlukan analisis yang mendalam mengenai penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan Semarak Bulan Bahasa pada Hari Pahlawan yang disusun oleh HMJ Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan tahun 2023. Dokumen tersebut dipilih karena merupakan dokumen

resmi organisasi kemahasiswaan yang seharusnya disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tulis berdasarkan PUEBI.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Menurut Moleong (2017), teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data dengan cara mengamati objek penelitian secara mendalam dan mencatat informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Penerapan teknik simak dilakukan dengan membaca dokumen secara menyeluruh dan cermat untuk menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dicatat secara sistematis ke dalam kartu data yang memuat kutipan temuan, jenis kesalahan yang terjadi, posisi kesalahan dalam dokumen, serta bentuk perbaikan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap empat. Pertama, identifikasi, yaitu menandai jenis – jenis bahasa yang memiliki kesalahan sesuai dengan pedoman PUEBI. Kedua, klasifikasi, yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan penggunaan huruf kapital, penulisan, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Ketiga,

deskripsi, yaitu menjelaskan jenis – jenis kesalahan dan aturan PUEBI yang tidak dipatuhi . Keempat, koreksi, yaitu memperbaiki kesalahan - kesalahan tersebut sesuai dengan aturan yang benar dalam bahasa Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Laporan Proposal kegiatan Semarak Bulan Bahasa pada Hari Pahlawan Tahun 2023 yang diterbitkan oleh HMJ tersebut, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa tulis yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan PUEBI, yaitu kesalahan kapitalisasi, ejaan, tanda baca dan kesalahan ejaan kata serapan.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Menurut ketentuan yang tercantum dalam PUEBI Bab II bagian A, huruf kapital digunakan pada awal kalimat, unsur nama orang, nama jabatan yang diikuti identitas tertentu, serta nama hari, bulan, dan peristiwa bersejarah. Sebaliknya, huruf kapital tidak digunakan pada kata-kata umum yang tidak berfungsi sebagai nama diri maupun nama resmi.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"sehingga banyaknya pemuda Indonesia yang</i>
------------------------------------	--

*kurang antusias
ataupun bangga
dalam
menggunakan
bahasa
Indonesia
Sehingga,
diharapkan..."
(Bab I, Latar
Belakang)*

Perbaikan
Penggunaan
Huruf Kapital

*"sehingga
banyaknya
pemuda
Indonesia yang
kurang antusias
ataupun bangga
dalam
menggunakan
bahasa
Indonesia,
sehingga
diharapkan"*

Kata "Sehingga" pada kalimat kedua ditulis dengan huruf kapital padahal bukan merupakan awal kalimat baru yang berdiri sendiri secara logis, kalimat sebelumnya tidak diakhiri dengan tanda baca titik yang benar sebelum konjungsi ini. Penggunaan "Sehingga" di awal kalimat setelah tanda titik juga tidak tepat karena sehingga adalah konjungsi subordinatif yang seharusnya tidak berdiri sebagai kalimat mandiri.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"Menambah wawasan siswa, mahasiswa, dan pendidik tentang keanekaragaman</i>
------------------------------------	--

	<i>Budaya dan Seni Indonesia" (Bab I, Tujuan Kegiatan butir 4)</i>
Perbaikan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"Menambah wawasan siswa, mahasiswa, dan pendidik tentang keanekaragaman budaya dan seni Indonesia"</i>

Pada data tersebut ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai pada kata budaya dan seni. Kedua kata tersebut tergolong kata umum dan tidak berfungsi sebagai nama diri maupun unsur nama resmi. Dengan demikian, penulisannya lebih tepat menggunakan huruf kecil sesuai ketentuan PUEBI.

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"Meningkatnya keahlian serta bakat Siswa, Mahasiswa, dan pendidik dalam bidang bahasa, seni, dan budaya" (Bab I, Tujuan Kegiatan butir 5)</i>
Perbaikan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"Meningkatnya keahlian serta bakat siswa, mahasiswa, dan pendidik dalam bidang bahasa, seni, dan budaya"</i>

Kata *siswa* dan *mahasiswa* merupakan kata umum yang tidak

menunjukkan identitas tertentu. Oleh karena itu, kedua kata tersebut tidak memerlukan penggunaan huruf kapital. Huruf kapital hanya digunakan apabila kata tersebut menjadi bagian dari nama resmi atau nama diri tertentu.

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"bertempat di pelantaran fakultas Bahasa dan seni" (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Kabaret butir g)</i>
Perbaikan Penggunaan Huruf Kapital	<i>"bertempat di pelataran Fakultas Bahasa dan Seni"</i>

Kata "*Bahasa*" ditulis dengan huruf kapital sementara kata "*seni*" ditulis dengan huruf kecil dalam satu frasa nama lembaga yang sama. Penulisan nama lembaga resmi "Fakultas Bahasa dan Seni" seharusnya konsisten menggunakan huruf kapital pada setiap unsur nama lembaga tersebut berdasarkan PUEBI.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Sesuai dengan ketentuan pada Bab III PUEBI, preposisi seperti "di", "ke", dan "dari" harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali pada situasi tertentu yang dianggap sebagai satu kesatuan. Selain itu, penggunaan kata-kata yang tidak

baku dan ejaan yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia juga termasuk dalam jenis kesalahan penulisan .

Tabel 6. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan Kata	<i>"bertempat di pelantaran fakultas Bahasa dan seni"</i> (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Kabaret butir g)
Perbaikan Penulisan Kata	<i>"bertempat di pelataran Fakultas Bahasa dan Seni"</i>

Terdapat dua kesalahan penulisan kata dalam satu frasa. Pertama, kata *"pelantaran"* adalah bentuk yang tidak baku. Kata yang baku dan sesuai KBBI adalah *"pelataran"* yang berarti halaman atau tanah lapang di depan atau di sekeliling gedung. Kedua, kata *"falkultas"* adalah kesalahan ejaan dari kata *"fakultas"*.

Tabel 7. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan Kata	<i>"Peserta wajib membwa surat pengantar dari sekolah"</i> (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Mendongeng butir c)
Perbaikan Penulisan Kata	<i>"Peserta wajib membawa surat"</i>

pengantar dari sekolah"

Kata *"membwa"* adalah kesalahan penulisan kata yang seharusnya ditulis *"membawa"*. Ini merupakan kesalahan tipografi yang mengakibatkan kata tidak baku dan tidak sesuai kaidah penulisan kata dalam PUEBI.

Tabel 8. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan Kata	<i>"Tansfer ke No. Rekening 158501003911532 a.n Hotmawanti Sihaloho (BRI)"</i> (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Debat butir f)
Perbaikan Penulisan Kata	<i>"Transfer ke No. Rekening..."</i>

Kata *"Tansfer"* adalah penulisan tidak baku dari kata *"transfer"*. Huruf r pada suku kata pertama terlewat sehingga kata menjadi tidak baku. Kata serapan dari bahasa Inggris transfer sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia dengan ejaan yang sama.

Tabel 9. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan Kata	<i>"Karya orisinil, belum pernah diikuti sertakan dalam lomba apapun"</i> (Bab II, Syarat Ketentuan Cipta Cerpen butir c)
--------------------------	---

Perbaikan Penulisan Kata	"Karya orisinal, belum pernah diikutsertakan dalam lomba apa pun"
--------------------------	---

Data tersebut menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penulisan kata. Bentuk *diikut sertakan* seharusnya ditulis *diikutsertakan* karena merupakan kata yang menerima imbuhan secara bersamaan sehingga penulisannya digabung menjadi satu kesatuan. Selain itu, penulisan *apapun* tidak sesuai dengan kaidah PUEBI karena partikel *pun* dalam konteks tersebut harus ditulis terpisah, sehingga bentuk yang tepat adalah *apa pun*.

Tabel 10, Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan Kata	"kemampuan intelektual yang di dapatkan oleh pelajar" (Bab I, Latar Belakang)
Perbaikan Penulisan Kata	"kemampuan intelektual yang didapatkan oleh pelajar"

Penulisan "*di dapatkan*" tidak tepat karena di- dalam konteks ini adalah prefiks pembentuk kata kerja pasif, bukan kata depan penunjuk tempat. Berdasarkan PUEBI, prefiks di- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sehingga bentuk yang benar adalah "*didapatkan*".

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

PUEBI Bab V menjelaskan bahwa setiap tanda baca mempunyai fungsi tersendiri dalam penulisan bahasa Indonesia. Tanda koma berfungsi memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan, sedangkan tanda titik dua digunakan sebelum pemerian atau daftar yang akan dijelaskan.

Tabel 11. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	"Sebab, pemuda bangsa Indonesia berikrar atas sumpahnya yang berbunyi 1) Kami Putra dan Putri Indonesia..." (Bab I, Latar Belakang)
Perbaikan Penggunaan Tanda Baca	"berikrar atas sumpahnya yang berbunyi: 1) Kami Putra dan Putri Indonesia"

Data tersebut menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca karena tidak terdapat tanda titik dua sebelum penyajian rincian dalam bentuk butir. Menurut PUEBI, tanda titik dua digunakan untuk mengawali pemerian atau daftar yang mengikuti suatu pernyataan. Oleh karena itu, ketiadaan tanda titik dua pada bagian tersebut

menyebabkan penulisannya tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang berlaku.

Tabel 12. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Pada saat lomba , MC hanya memanggil peserta sebanyak 3 X" (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Baca Puisi SMP butir j)</i>
Perbaikan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Pada saat lomba, MC hanya memanggil peserta sebanyak tiga kali"</i>

Terdapat spasi sebelum tanda koma pada frasa *"lomba ,"* yang tidak sesuai kaidah PUEBI. Tanda koma ditulis langsung setelah kata yang mendahuluinya tanpa spasi, kemudian diikuti spasi sebelum kata berikutnya. Selain itu, penulisan *"3 X"* untuk menyatakan jumlah panggilan seharusnya ditulis *"3 kali"* atau *"tiga kali"* sesuai kaidah penulisan bilangan dalam kalimat.

Tabel 13. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Lomba debat dilaksanakan pada tanggal 13-November-</i>
---------------------------------	--

2023" (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Debat butir l)

Perbaikan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Lomba debat dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023"</i>
---------------------------------	---

Penggunaan tanda hubung (-) di antara tanggal, nama bulan, dan tahun tidak sesuai kaidah PUEBI. Penulisan tanggal dalam teks bahasa Indonesia tidak menggunakan tanda hubung sebagai pemisah. Penulisan yang benar adalah dengan menyebutkan tanggal, nama bulan, dan tahun secara langsung tanpa tanda hubung.

Tabel 14. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Tema Pelestarian Bahasa Indonesia Dalam Upaya Menghargai Citra Kepahlawanan" (Bab II, Syarat Ketentuan Lomba Berpidato SMA butir b)</i>
Perbaikan Penggunaan Tanda Baca	<i>"Tema: Pelestarian Bahasa Indonesia dalam Upaya Menghargai Citra Kepahlawanan".</i>

Kalimat ini diakhiri tanpa menggunakan tanda baca. Berdasarkan PUEBI, semua kalimat

yang bersifat deklaratif wajib diakhiri dengan titik. Tidak adanya titik di akhir kalimat adalah suatu kesalahan penggunaan tanda baca.

4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Sesuai dengan Bab IV PUEBI, penulisan kata yang berasal dari bahasa lain diatur oleh ketentuan yang telah bertujuan untuk menyelaraskan ejaannya.

Tabel 15. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	<i>"check sound"</i> (Bab II, Teknis dan Peraturan Lomba Musikalisasi Puisi butir b)
Perbaikan Penulisan Unsur Serapan	<i>"setiap peserta menampilkan puisi dengan durasi maksimal 15 menit termasuk uji suara."</i>

Kata *"check sound"* ditulis dalam bahasa Inggris tanpa perlakuan sebagai unsur asing. Berdasarkan PUEBI, kata asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia seharusnya dicetak miring untuk membedakannya dari teks berbahasa Indonesia. Jika ingin menggunakan padanan bahasa Indonesia, kata ini dapat diganti dengan *"uji suara"* atau *"pengecekan suara"*.

Tabel 16. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	<i>"zoom meeting"</i> (Bab II, Syarat Ketentuan Infografik butir o)
Perbaikan Penulisan Unsur Serapan	<i>"Presentasi karya untuk peserta yang telah terpilih pada tanggal 6 November 2023 melalui rapat daring, pukul 09.00 WIB – selesai"</i>

Sama dengan temuan sebelumnya, frasa *"zoom meeting"* yang merupakan unsur bahasa asing seharusnya dicetak miring sesuai PUEBI, atau dapat diganti dengan padanan yang lebih umum seperti *"rapat daring"*.

Tabel 17. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	<i>"bekerjasama"</i> (Kata Pengantar)
Perbaikan Penulisan Unsur Serapan	<i>"seluruh panitia yang senantiasa bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan ini"</i>

Kata *bekerjasama* ditulis serangkai, padahal penulisan yang tepat adalah *bekerja sama*. Berdasarkan ketentuan PUEBI dan bentuk baku yang tercantum dalam KBBI, *bekerja sama* merupakan gabungan dua kata yang ditulis terpisah. Oleh karena itu,

penggunaan bentuk *bekerjasama* tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proposal kegiatan Semarak Bulan Bahasa Tahun 2023, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa tulis yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 4 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 6 data, kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 4 data, serta kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 3 data. Dengan demikian, jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam dokumen tersebut berjumlah 16 data.

Berdasarkan analisis proposal kegiatan yang diusulkan dalam "Semarak Bulan Bahasa" 2023, beragam jenis kesalahan dalam bahasa tulis ditemukan. Secara rinci, teridentifikasi 4 kesalahan penggunaan huruf besar, 6 kesalahan penulisan kata, 4 kesalahan tanda baca, serta 3 kesalahan dalam penulisan kata serapan. Oleh karena itu, total keseluruhan kesalahan bahasa yang ditemukan dalam dokumen tersebut adalah 16 data.

Berdasarkan jumlah temuan tersebut, kesalahan penulisan kata merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dalam dokumen proposal kegiatan Semarak Bulan Bahasa Tahun 2023. Dominannya

kesalahan pada aspek penulisan kata menunjukkan bahwa pemahaman penulis terhadap kaidah penulisan kata dalam bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan imbuhan, penulisan kata majemuk, dan penggunaan bentuk baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) harus diperhatikan lebih serius dalam penyusunan dokumen resmi organisasi. Ini sangat penting karena laporan pertanggungjawaban adalah dokumen resmi yang tidak hanya berperan dalam pelaporan kegiatan, tetapi juga mewakili standar manajemen, profesionalisme, dan reputasi organisasi yang memproduksinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap proposal kegiatan Semarak Bulan Bahasa pada Hari Pahlawan Tahun 2023 yang disusun oleh HMJ Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, ditemukan 16 kesalahan penggunaan bahasa tulis yang dikelompokkan ke dalam empat kategori berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 4 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, 5 kesalahan ejaan, 4 kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan 3 kesalahan pada penulisan kata serapan.

Kesalahan dalam penulisan kata adalah jenis kesalahan yang paling sering dijumpai. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis masih perlu meningkatkan pemahamannya tentang kaidah ejaan bahasa Indonesia, terutama dalam hal pemakaian imbuhan, penulisan kata majemuk, dan penggunaan bentuk baku. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PUEBI dalam pembuatan dokumen resmi oleh organisasi mahasiswa, khususnya di bidang linguistik, masih kurang efektif. Oleh karena itu, perlu lebih hati-hati dalam menyusun dokumen sebelum diterbitkan untuk memastikan bahwa kualitas bahasa yang digunakan mencerminkan kemampuan linguistik yang sesuai dengan bidang studi masing-masing..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Bahasa Indonesia Akademik untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Chaer, A. (2019). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. dan Allen, J.P.B. (1974). *Techniques in Applied Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Kalaamiah, K., & Markhamah, M. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis, dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa. Pena : *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.26983>
- Keraf, G. (2018). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Flores Nusa Indah.
- Lumbantobing, L. C., Habeahan, S. D. A. B., Khairunnisa, Parinduri, N. S., & Febriana, I. (2026). Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan teks proposal: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 10035–10040.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Semarak Bulan Bahasa. (2023). *Laporan Pertanggungjawaban Semarak Bulan Bahasa pada Hari Pahlawan 2023*. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Sasongko, S. D. (2018). Analisis kesalahan bahasa pada proposal kegiatan mahasiswa UN PGRI Kediri 2016–2017. Wacana: *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i1.12742>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2019). *Prinsip Dasar Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.